

**PEREMPUAN DAN MEDIA: REPRESENTASI PEWARTA
PADA RUBRIK JURNALISME WARGA
HARIAN SERAMBI INDONESIA**

Ulfa Khairina

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Teungku Dirundeng Meulaboh

ulfakhairina@staindirundeng.ac.id

Abstract: *This research examines women and media in journalistic activities. One way is to engage in journalistic activities. One way to become a citizen journalist is in the Serambi Indonesia daily. The Serambi Indonesia daily based in Banda Aceh, is a large-circulation local media that has access to citizen journalists through the Citizen Journalism column. This research uses a descriptive qualitative approach. Data collection was carried out by documenting articles written by female journalists. The research results show that female journalists in the Citizen Journalism column write by involving their experiences in an event, with the construction of article writing in accordance with news elements.*

Keywords: *Citizen journalism, Female reporters, Media, The Serambi Indonesia daily*

Abstrak: Penelitian ini mengkaji tentang perempuan dan media dalam aktivitas jurnalistik. Salah satu caranya dengan menjadi pewarta warga di harian Serambi Indonesia. Harian Serambi Indonesia yang berbasis di Banda Aceh merupakan media lokal bertiras besar yang memiliki akses untuk pewarta warga melalui rubrik Jurnalisme Warga. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi artikel yang ditulis oleh pewarta perempuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pewarta perempuan di rubrik Jurnalisme Warga menulis dengan melibatkan pengalamannya dalam suatu event (peristiwa) dengan kontruksi penulisan artikel sesuai dengan unsur berita.

Kata kunci: Jurnalisme Warga, Media, Harian Serambi Indonesia, Reporter perempuan,.

A. Pendahuluan

Kehadiran jurnalisme baru di dunia digagas pertama kali di Amerika Serikat. Beberapa tahun ini memberikan perubahan dalam segala aliran jurnalisme di dunia, termasuk di Indonesia. Bagi khalayak yang awalnya bertindak sebagai pembaca, kehadiran jurnalisme baru memberi kesempatan lebih luas untuk sekaligus menjadi pewarta. Pembaca yang menjadi pewarta bisa bertindak menjadi penyedia artikel di media massa meskipun bukan berasal dari kalangan jurnalis. Saat ini, berbagai media menyediakan ruangan bagi pewarta warga untuk mengisi kolom dengan basis jurnalisme warga termasuk harian Serambi Indonesia.

Jurnalisme warga menyebarkan informasi yang tidak tersentuh oleh jurnalis secara khusus. Di Aceh, kolom Jurnalisme Warga memungkinkan menjadi perpanjangan tangan wartawan dari hal-hal yang tidak bisa terjangkau oleh jurnalis di lapangan. Meskipun pewarta menulis sesuai dengan kaidah jurnalistik yang berlaku, harian Serambi Indonesia tetap menyaring informasi yang dipublikasikan oleh pewarta warga.

Sesuai dengan perkembangan jurnalisme baru, warga biasa yang bukan jurnalis memperoleh kesempatan untuk menulis berita sebagaimana layaknya seorang jurnalis. Di Indonesia, jurnalisme warga diprakarsai oleh Cut Putri melalui video amatir tsunami pada tahun 2004. Dimulai pada Desember 2004, berbagai jenis video amatir menjadi sorotan dan cikal bakal lahirnya jurnalisme warga Indonesia. Mulai dari video pendek yang ditayangkan oleh stasiun TV resmi, hingga video yang dikemas untuk media sosial dalam beberapa tahun belakangan. Kehadiran Cut Putri bukan saja menjadi awal dari pemantik jurnalisme warga untuk masyarakat Aceh, tapi juga membuat perempuan berani bersuara dan membagikan cerita menjadi berita.

Selama ini, perempuan dianggap sedikit tabu menjadi wartawan. Lakap wartawan yang maskulin dan lebih banyak menghabiskan waktu di lapangan seolah tidak cocok untuk disematkan sebagai profesi untuk perempuan. Kehadiran jurnalisme warga memberi peluang perempuan untuk memberitakan dari jarak terdekat tanpa harus menghabiskan waktu di luar rumah.

Di Indonesia sendiri, berbagai media cetak mulai membuka peluang untuk pewarta berbagi Informasi melalui rubrik blog. Salah satunya Kompasiana yang merupakan lapak pewarta warga yang dikembangkan oleh Kompas. Kemudian media ini dikenal dengan *User Generated Content* (UGC) yang lebih populer dengan sebutan jurnalisme warga. Berbagai jenis latar belakang pewarta menulis di Kompasiana, pewartanya kemudian disebut dengan Kompasianer. Pewarta menulis berdasarkan pengetahuan dan reportase lapangan yang dibagi menjadi beberapa katagori atau rubrik.

Hal serupa diikuti oleh media lokal yang ruang lingkupnya dipersempit oleh tim redaksi. Di Kompasiana, tidak sedikit pula perempuan menjadi Kompasianer (sebutan untuk pewarta Kompasiana) dan berbagi informasi.¹

Harian Serambi Indonesia melalui rubrik Jurnalisme Warga memuat karya pewarta warga. Selain rubrik Jurnalisme Warga, di harian Serambi Indonesia juga memiliki rubrik *Citizen Reporter*. Berbeda dengan rubrik *Citizen Reporter*, rubrik Jurnalisme Warga tidak membatasi informasi yang berasal dari luar negeri saja, tetapi lebih luas dan umum. Pada rubrik Jurnalisme Warga juga banyak perempuan yang menulis informasi yang dekat dengan dirinya.²

Kehadiran rubrik Jurnalisme Warga pada harian Serambi Indonesia juga memberikan peluang bagi kaum perempuan untuk menulis sebagai pewarta. Setiap hari pewarta perempuan memiliki kesempatan untuk menuliskan informasi yang didapat di lingkungan sekitar untuk dibaca oleh seluruh pembaca harian Serambi Indonesia. Berbagai informasi dari seluruh Indonesia dipublikasikan oleh berbagai kalangan dan latar belakang. Berita yang disajikan didominasi oleh *straight news* dan *soft news* terkait dengan kegiatan yang diikuti. Setiap artikel yang ditulis memiliki nilai berita yang sama, tetapi dilaporkan dari tempat yang berbeda.

Selama beberapa puluh edisi publikasi di harian Serambi Indonesia, banyak pewarta perempuan mengambil andil dalam berbagi jenis tulisan. Kemunculan artikel yang ditulis oleh perempuan mewakili para penulis perempuan lain dalam berbagi kisah mereka. Perempuan tidak lagi takut berbicara dengan tulisan mereka di media. Meskipun dengan informasi yang sederhana, pewarta perempuan menonjolkan keberanian ciri khas melalui tulisannya masing-masing.

Seperti kebanyakan media massa, pewarta perempuan di Aceh juga tidak banyak mengambil ruang sebagai pewarta publik dengan ikatan lembaga. Umumnya, pewarta perempuan mengakhiri karir sebagai jurnalis setelah menikah atau mendapatkan pekerjaan baru. Rubrik Jurnalisme Warga yang bebas diisi oleh non-jurnalis menjadi wadah untuk menunjukkan eksistensi perempuan dalam bersuara melalui artikel.

Harian Serambi Indonesia memberi ruang pada perempuan untuk menulis tanpa membatasi apa yang ingin dituliskannya. Sebagian besar media di Indonesia masih memanfaatkan perempuan sebagai bagian

¹ Piawai Menulis *Citizen Reporter*, makalah, dipresentasikan pada kelas menulis FAME Chapter Banda Aceh di Aula Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh (DPKA) pada 5 September 2019.

² Aryo Subarkah Eddyono, Faruk HT, and Budi Irawanto, "Menyoroti Jurnalisme Warga: Lintasan Sejarah, Konflik Kepentingan, Dan Keterkaitannya Dengan Jurnalisme Profesional," *Jurnal Kajian Jurnalisme* 3, no. 1 (2019), <https://doi.org/10.24198/jkj.v3i1.21762>.

menguntungkan untuk media. Meskipun pewarta perempuan juga memiliki potensi yang besar untuk menghasilkan artikel yang informatif dan tajam.³

Kajian ini membahas bagaimana perempuan dan media di Aceh dapat bersanding dalam bersuara melalui tulisan di rubrik Jurnalisme Warga harian Serambi Indonesia. Selama ini banyak yang beranggapan bahwa kualitas karya jurnalistik perempuan belum bisa bersanding dengan para pewarta lelaki. Hal ini menjadi tanda tanya bagi penulis bagaimana kriteria perempuan menulis untuk media yang didominasi oleh lelaki. Penelitian ini mendokumentasikan dan mengkaji artikel yang ditulis oleh pewarta perempuan pada rubrik Jurnalisme Warga edisi Oktober 2024.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif analitik, yaitu penelitian yang digunakan untuk menggambarkan, menganalisis, dan memberikan interpretasi mendalam pada data yang telah dikumpulkan.⁴ menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kualifikasi lain. Dalam metode ini, pendekatan kualitatif digabungkan dengan deskriptif untuk menggambarkan fenomena atau situasi secara detil, lalu menganalisis data yang diperoleh melalui observasi dan dokumentasi yang digunakan dari konten analisis.

Teknik pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan teknik dokumentasi. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa analisis artikel yang dipublikasikan pada rubrik Jurnalisme Warga edisi Oktober 2024. Penelitian ini menggunakan dokumentasi tekstual, yaitu menggunakan dokumen dengan informasi tertulis dari surat kabar. Hasil pengamatan dan dokumentasi tekstual selama bulan Oktober 2024, terdapat 12 artikel di rubrik Jurnalisme Warga yang sesuai dengan kategori penelitian ini. Selanjutnya, berita dianalisa dengan mencari nilai dan konstruksi penulisan artikel oleh pewarta perempuan di rubrik Jurnalisme Warga harian Serambi Indonesia.

C. Hasil dan Diskusi

Hasil Penelitian

Pada bulan Oktober 2024, artikel pada rubrik Jurnalisme Warga dari harian Serambi Indonesia berjumlah 12 artikel dari 11 orang pewarta

³ A Arfan, "The Female Journalist Leadership and Gender Mainstreaming in Jemberita.Com Media in Jambi," *HUMANISMA: Journal of Gender Studies* 6, no. 1 (2022), <https://doi.org/10.30983/humanisme.v6i1.4947>.

⁴ Zulyadi, T., Akmal, S., Putri, N., Maulida, T. A., & Fazri, A. (2024). Critical Narrative of Santri Against Fake News and Religious Moderation. *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 18(2), 319-336.

perempuan. Dalam bulan yang sama, ada dua artikel yang ditulis oleh pewarta perempuan yang sama dengan tema yang sama. Sebagian besar pewarta perempuan di bulan Oktober adalah siswa sekolah menengah atas dengan model pemberitaan menggunakan *straight news*.

Sebagian besar gaya penulisan pewarta perempuan pada bulan Oktober 2024 memakai gaya penulisan *straight news*. Topik yang diangkat dalam berita adalah peristiwa kini yang dibangun dengan teknik piramida terbalik yang umum ditulis untuk *straight news*. Pewarta perempuan hanya berfokus pada kelengkapan unsur berita berupa 5W dan 1H.

Beberapa pewarta perempuan yang menulis untuk Jurnalisme Warga merupakan anggota dari Forum Aceh Menulis (FAMe) dari berbagai *chapter* (sebutan untuk cabang dari daerah). Identitas keanggotaan di tulis di bionarasi dalam bentuk satu kalimat yang merujuk pengenalan penulisan.

Jenis artikel lain yang dipublikasikan di Jurnalisme Warga pada bulan Oktober 2024 juga berbentuk *soft news* tentang perjalanan atau pariwisata, sejarah, profil tokoh. Konten yang ditulis oleh pewarta perempuan pada rubrik Jurnalisme Warga melibatkan pengalaman langsung pewarta dalam interaksi dengan apa yang ditulis.

Setiap pewarta perempuan memiliki karakter bercerita yang berbeda-beda, tapi ada satu garis besar yang menjadi ciri khas utama pewarta perempuan di rubrik Jurnalisme Warga. Pewarta perempuan di rubrik ini banyak yang menggunakan sudut pandang orang pertama (aku) dalam pemaparan narasinya.

Pemberitaan yang ditulis oleh pewarta perempuan sangat informatif dan menyajikan kekinian informasi. Beberapa informasi yang bentuknya *straight news* dan memberitakan peristiwa singkat seperti kegiatan yang terlaksana di sekolah atau kampus hanya sebagai dokumentasi kegiatan saja.

Dari 12 artikel yang dihasilkan oleh pewarta perempuan, semuanya dilengkapi dengan foto diri terbaik untuk dimunculkan di halaman koran atau website harian Serambi Indonesia.

Pembahasan

Harian Serambi Indonesia menyajikan kategori berita dalam beberapa rubrik. Salah satu rubrik paling populer sepanjang tahun 2024 adalah rubrik Jurnalisme Warga yang menjadi memuat artikel yang dikirimkan oleh pewarta warga.

Oxford Dictionary of Journalism mendefinisikan *citizen journalism* adalah istilah yang digunakan dalam proses pengumpulan berita yang diproduksi para pewarta yang bukan dipekerjakan sebagai jurnalis tetapi

muncul di media *mainstream* atau media lain seperti media baru sebagai pewarta atau penulis berita.⁵

Perkembangan jurnalisme baru menempatkan jurnalisme warga sebagai ruang lingkup baru dalam kajian media. Kehadiran jurnalisme warga (*citizen journalism*) di Amerika Serikat pada 19 Januari 1998 memberi warna baru dalam perkembangan pers dunia.⁶ Di Amerika Serikat, pemberitaan jurnalisme warga pertama digagas oleh munculnya berita perselingkuhan Bill Clinton dengan Monica Lewinsky yang ditulis oleh Mark Drudge. Di Indonesia, jurnalisme warga menjadi kebutuhan bagi media saat ini. Para *gatekeeper* di media memastikan pewarta mengirimkan berita dengan dan dapat divalidasikan.⁷

Di dunia, Amerika Serikat bukan satu-satunya negara yang mengembangkan konsep *public journalism* menjadi *citizen journalism*. Beberapa negara lain juga mengembangkan konsep ini dan menjadikannya media komersil serta mendulang sukses karena kepercayaan masyarakat beralih pada konsep ini. Jurnalisme warga di beberapa negara justru mendapatkan nilai kredibilitas masyarakat. Kolom jurnalisme warga memberi pilihan luas kepada pembaca untuk memilih berita yang disukai dan ingin dibacanya saja. Bahasanya juga lebih ringan dan mampu dipahami oleh semua orang.

Salah satu jurnalisme warga yang mengusung jurnalisme publik di Indonesia terjadi pada pelaporan bencana alam. Jurnalisme bencana umumnya menggunakan konsep peliputan jurnalisme warga.⁸ Dalam melakukan berita, media diharapkan menjadi pemegang peran utama dalam peliputan. Sehingga banyak pemberitaan yang akhirnya jurnalisme bencana menjadi jurnalisme warga.⁹ Peliputan jurnalisme warga memegang konsep sederhana dan tidak menyeluruh seperti standar media nasional yang menjunjung tinggi kredibilitas.

⁵ Tony Harcup, *Oxford Dictionary of Journalism* (Oxford: Oxford University Press, 2014), hal. 54

⁶ Ryo Ryo and Farid Rusdi, "Pengaruh Praktik Citizen Journalism Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi Masyarakat Pada Akun Instagram @JKTINFO Di Jakarta," *Koneksi* 5, no. 2 (2021), <https://doi.org/10.24912/kn.v5i2.10333>.

⁷ Pasanda Raquel Divena Putri and Vincentia Ananda Arum Permatasari, "PERAN PORTAL MEDIA ONLINE MOJOK.CO SEBAGAI GATEKEEPER PLUS DALAM PRAKTIK JURNALISME WARGA DI RUBRIK SUSUL," *Jurnal Komunikasi Dan Media* 3, no. 2 (2023), <https://doi.org/10.24167/jkm.v3i2.5281>.

⁸ Budi Hermanto, Tessa Shasrini, and Hendra Eka Saputra, "DAMPAK BAGI MEDIA MASSA TERHADAP MINAT MASYARAKAT DALAM PEMBERITAAN JURNALIS WARGA," *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos* 11, no. 2 (2022), <https://doi.org/10.30606/cano.v11i2.1700>.

⁹ Erti Fadhilah Putri, "Peran Vital Jurnalisme Warga Dalam Pemulihan Pasca Bencana Tanah Longsor Di Cianjur," *Jagrata: Journal of Disaster Research* 1, no. 2 (2023), <https://doi.org/10.36080/jjdr.v1i2.122>.

Di Asia, Korea Selatan juga menjadi salah satu bukti perkembangan jurnalisme warga di zona Asia Timur. Di Korea Selatan, situs jurnalisme warga *ohmynews.com* mendapat perhatian khalayak hingga sukses dan populer serta dapat dikomersilkan. Situs ini diprakarsai oleh Oh Yeon Ho pada tahun 2000. Saat ini diperkirakan sudah memiliki lebih dari 50 ribu pewarta warga. *Ohmynews* memiliki slogan '*every citizen is a reporter*' mengambil peran dalam perubahan kondisi politik di Korea Selatan.

Menurut teorinya, jurnalisme warga dapat dibagi dalam 6 (enam) kategori, yaitu:¹⁰

1. *Audience participation.*
2. Situs web berita atau informasicindependen.
3. Situs berita partisipatorismurni.
4. Situs media kolaboratif.
5. Bentuk lain dari media tipis(*mailing list, newsletter*)
6. Situs penyiaran pribadi

Dalam perkembangannya, keberadaan jurnalisme warga sudah berkembang luas di berbagai negara. Beberapa jurnalisme warga dengan kredibilitas tinggi sudah beralih menjadi media komersil tanpa mengesampingkan misi awal. Beberapa media komersil dan kredibel juga mulai membuka rubrik jurnalisme warga sebagai wadah untuk pewarta menguraikan pemikiran dan laporannya di media bertiras besar.

Berita yang dipublikasikan di rubrik ini dilaporkan langsung dari berbagai daerah dengan berbagai cerita berdasarkan pengalaman dan pengamatan para pewarta. Sebagian besar pewarta adalah pelajar, praktisi yang sedang melakukan perjalanan dinas, dan para pelancong ke suatu tempat. Tidak ketinggalan pula para pewarta yang sedang mengikuti beberapa kegiatan di kotanya masing-masing. Berita jenis ini biasanya berupa *straight news* atau *soft news*.

Wartawan Dalam Kegiatan Citizen Journalism (Jurnalisme Warga)

Selain istilah media yang sering digunakan, dalam dunia jurnalistik dikenal dengan istilah wartawan.¹¹ Belakangan lebih populer dengan sebutan jurnalis untuk semua bidang media. Demikian juga dalam jurnalisme warga, meskipun tidak mendapatkan identitas resmi sebagai wartawan dengan penyematan kartu identitas wartawan, penulis juga disebut pewarta atau wartawan.

¹⁰ Diakses melalui <https://ojr.org/> pada tanggal 1 November 2024.

¹¹ Diana Nur Safitri, "Profesionalisme Jurnalis Perempuan Dalam Peliputan Pandemi Covid 19," *Jurnal Ilmu Jurnalistik* Volume 03 (2020).

Jurnalis, wartawan, pewarta atau reporter adalah seseorang yang bertugas mencari, mengumpulkan dan mengolah informasi menjadi berita untuk disiarkan melalui media massa yang memperluas distribusi informasi. Sama seperti profesi lainnya di dalam perusahaan pers, wartawan dibedakan menjadi tiga, yaitu wartawan tetap, wartawan pembantu, dan wartawan lepas (*freelance*).¹²

Profesi wartawan juga mendapatkan jaminan dari perusahaan pers tempat dia bekerja. Akan tetapi, dibandingkan dengan wartawan tetap dan wartawan pembantu yang mendapatkan jaminan dari perusahaan pers, wartawan lepas mendapatkan posisi berbeda. Wartawan lepas adalah wartawan yang tidak terikat pada satu perusahaan media massa baik cetak ataupun elektronik saja. Mereka bebas mengirimkan beritanya ke berbagai media massa.

Dalam praktek jurnalisme warga di Indonesia, pewarta warga tidak termasuk kategori sebagai wartawan lepas (*freelance*). Wartawan lepas di Indonesia hanya berlaku untuk pewarta profesional yang tidak berpegang hanya pada satu media saja. Kehidupan pewarta warga di Indonesia berbeda dengan kehidupan wartawan sesungguhnya. Pewarta warga memiliki batas-batas tertentu dalam kehidupan sebagaimana peran utamanya menjadi bagian dari masyarakat.¹³

Wartawan atau pewarta tidak memandang jenis kelamin, bisa laki-laki atau perempuan. Sejauh ini sangat jarang perusahaan pers yang membuat aturan menetapkan pewarta harus laki-laki atau perempuan. Jika ada, seleksi yang terjadi karena proses seleksi alam. Sama halnya dengan pewarta warga yang bisa dilakukan oleh siapapun, termasuk perempuan.

Dalam kegiatan jurnalisme, hal utama yang dikedepankan dalam pemberitaan adalah peristiwa dengan mengungkapkan fakta berdasarkan data.¹⁴ Menurut R. Masri Sareb Putra, perbedaan antara peristiwa dan berita memiliki perbedaan yang signifikan, yaitu terletak pada makna harafiahnya.¹⁵

Berita mengedepankan informasi tentang peristiwa. Baik pewarta resmi atau pewarta warga, hal utama yang dikedepankan untuk publik

¹² Totok Djuroto, 2005, *Manajemen Penerbitan Pers*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), hal. 22

¹³ Yolanda Stellarosa and Martha Warta Silaban, "Perempuan, Media Dan Profesi Jurnalis," *Jurnal Ilmu Komunikasi* 16, no. 3 (2020), <https://doi.org/10.31315/jik.v16i3.3209>.

¹⁴ Ulfa Khairina, "Strategi Komunikasi Pemasaran Pariwisata Dinas Pariwisata Aceh Tengah Dalam Promosi Industri Wisata Lokal," *Jurnal Peurawi: Media Kajian Komunikasi Islam* 5, no. 1 (2022), <https://doi.org/10.22373/jp.v5i1.12808>.

¹⁵ Irawati Diah Astuti, "Jurnalisme Warga Sebagai Fifth Estate: Potret Kaum Marginal," *ETTISAL : Journal of Communication* 7, no. 2 (2022), <https://doi.org/10.21111/ejoc.v7i2.8140>.

bagian dari peristiwa. Peristiwa adalah kejadian, sedangkan berita merupakan peristiwa, tetapi tidak setiap peristiwa mengandung unsur berita. Dari dulu sampai sekarang, berita tetap menjadi komoditas informasi yang sangat vital bagi media.

Hal-hal yang terjadi di sekitar pewarta merupakan peristiwa dan berita. Keduanya bisa diangkat dan dijadikan sumber informasi oleh pewarta warga dalam menuliskan berita dapat dipublikasikan kepada khalayak.¹⁶

Dari hasil pengumpulan data yang dilakukan dengan dokumentasi, menelaah, mengkaji, dan menganalisis artikel yang ditulis oleh pewarta perempuan, penulis menemukan kecenderungan yang sama dalam penulisan berita dari para pewarta perempuan.

1. Fungsi dan Nilai Jurnalistik

Dalam penulisan berita, kekuatan paling besar dalam sebuah artikel jurnalistik terletak pada adanya nilai berita untuk menarik minat pembaca pada berita tersebut. Semua pemberitaan yang dipublikasikan di media massa tidak terlepas dari unsur nilai berita. Dalam penulisan jurnalistik warga, artikel jurnalistik juga melibatkan unsur nilai berita dalam pemberitaannya.¹⁷

Menurut Downie JR. Kaiser, nilai berita (*news value*) bukan istilah yang mudah didefinisikan. Ada 10 (sepuluh) nilai berita yang dibagikan oleh Downie JR. Kaiser yaitu *immediacy*, *proximity*, *consequence*, *conflict*, *oddity*, *sex*, *emotion*, *prominence*, *suspense*, dan *progress*.

Dari keseluruhan nilai berita yang dikemukakan oleh Downie JR. Kaiser, nilai berita dalam pewarta warga umumnya hanya *immediacy*, *proximity*, *oddity*, *emotion*, dan *prominence*. Septiawan Santana K menjelaskan pengertiannya sebagai berikut:¹⁸

1. *Immediacy (timeless)* terkait dengan kesegaran berita yang dilaporkan kepada publik. Dalam menulis dengan unsur berita ini, unsur waktu menjadi unsur yang penting.
2. *Proximity* ialah keterdekatan peristiwa dengan pembaca atau pemirsa dalam keseharian hidup mereka. Pembaca akan tertarik dengan berbagai berita yang memiliki kesamaan dengan kehidupannya.
3. *Oddity* atau berita yang tidak biasa terjadi merupakan sesuatu yang diperhatikan oleh masyarakat. Misalnya kelahiran kembar lima, pencalonan tukang sapu sebagai kandidat calon gubernur, dan lain-

¹⁶ DYLAN ARRIFQI QADRIAN, "MOTIF PUBLIK BERKONTRIBUSI DALAM SITUS BLOG JURNALISME WARGA YOURSAY.SUARA.COM," *Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta* (2022).

¹⁷ Ulfa Khairina, "KOMUNIKASI MAHASISWA MUSLIM INDONESIA DI BEIJING," *Jurnal Al Bayan* 23, no. 1 (2017).

¹⁸ R. Masri Sareb Putra, 2006, *Teknik Menulis Berita dan Feature*, (Jakarta: indeks), hal. 15-16

lain.

4. *Emotion* juga dinamakan dengan elemen *human interest*. Elemen ini menyangkut kisah-kisah yang mengandung kesedihan, simpati, ambisim cinta, kebencian, kebahagiaan, atau humor.
5. *Prominence* mewakili istilah *names make news*. Kepopuleran seseorang akan memberi nilai berita pada karya jurnalistik.

Nilai berita mempengaruhi keakuratan berita yang disebarkan kepada publik. Berita yang proses penulisan atau penyebarannya akan terlambat sampai kepada masyarakat akan berakibat keterlambatan informasi juga bagi masyarakat. Dalam jurnalistik, hal-hal yang baru dan aktual (*immediacy*) sangatlah diutamakan. Pemberitaan yang terlambat akan merugikan khalayak.

Dalam pemberitaan jurnalisme warga juga diperlukan nilai berita *immediacy*. Berita yang disampaikan kepada khalayak haruslah aktual dan bukan berita yang sudah basi. Pemberitaan ditulis dengan berbagai kategori berita yang umum digunakan oleh media tertentu.

Pada artikel Jurnalisme Warga berjudul *Workshop Animasi Nussa dan Rara, Inspirasi Dakwah Digital Ciptakan Animasi Islami* memberitakan tentang workshop yang dilakukan oleh prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) UIN Ar-Raniry yang bertemakan animasi sebagai media dakwah.¹⁹ Pewarta juga mengutip pernyataan dari ketua prodi yang menyatakan bahwa jejak digital menjadi media bagi dakwah karena memiliki daya tarik dan sederhana untuk dicerna oleh masyarakat.

Berita lain dari pewarta yang serupa dengan berita sebelumnya adalah *Praktik Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Pengembangan Bakat Minat Siswa Melalui Inovasi Guru Asuh*²⁰ sifatnya lebih mendekati esai akademik yang menunjukkan peran guru asuh dalam pengembangan minat. Pewarta memberi contoh bagaimana peran guru Asuh di Sabang sebagai inovasi yang sudah dipraktikkan.

Kedua berita tersebut dimuat di rubrik Jurnalisme Warta pada hari Jumat, 4 Oktober 2024.

Pada berita ini, terdapat nilai *prominence* (menonjol) yang dilakukan di sekolah dan prodi KPI dibandingkan dengan prodi lain di Indonesia. Pewarta perempuan yang menulis berita ini merasa ada sesuatu yang menarik dengan menulis berita ini untuk khalayak. Selain hal tersebut faktual berdasarkan fakta dan belum tentu terjadi di sekolah atau

¹⁹ Anzelia Anggraheni, "Workshop Animasi Nussa dan Rara Inspirasi Dakwah Digital Ciptakan Animasi Islami", *tribunnews.com*, November 2024.

²⁰ Melvi Fadillah, "Praktik Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Pengembangan Bakat Minat Siswa Melalui Inovasi Guru Asuh", *tribunnews.com*, November 2024

prodi lain di UIN Ar-Raniry, pewarta juga memberi informasi yang mencakup 5W dan 1H sebagai syarat berita. Namun, pewarta tidak membahas detail soal bagaimana detail kegiatan yang dilakukan pada kegiatan yang juga menjadi nilai *prominence* sebuah berita.

Sesuai dengan pengertiannya, *prominence* merupakan nilai berita yang menjadi menempatkan berita yang menonjol dan perhatian khusus para pembaca dan pewarta karena ketidakbiasaan di dalam masyarakat.

Pada artikel ketiga yang berjudul *SMKN Taman Fajar Wujudkan Sekolah Ramah Anak*²¹ merupakan artikel Jurnalisme Perempuan yang ditulis pewarta perempuan dengan nilai berita faktual. Kedekatan penulis dengan peristiwa yang dialaminya dengan peristiwa lain yang dia alami di tempat baru merupakan informasi bernilai berita untuk ditulis. Faktual juga merupakan sesuatu yang menarik untuk dibaca oleh khalayak karena berdasarkan fakta yang ditulis berdasarkan apa yang terjadi.

Artikel ini memberitakan tentang sekolah yang mulai menerapkan program ramah anak, dimana anak-anak yang bersekolah di SMKN Taman Fajar merasa aman dan terlindungi yang dialami oleh pewarta perempuan yang menjalani pendidikan di sekolah tersebut. Sekolah Ramah Anak yang disingkat dengan SRA merupakan program yang dicanangkan pada Hari Anak Nasional menjadi daya tarik sosialisasi untuk meningkatkan jumlah anak didik yang mendaftar di sekolah tersebut. Kemudian cerita diikuti dengan cara orang Thailand berkorban yang tidak banyak berbeda dengan di Aceh.

Nilai *prominence* pada kisah ini berisikan tentang kedekatan dan kerinduan pewarta perempuan yang sedang berada di sekolah terhadap programnya. Kesamaan yang terdapat di perantauan juga memiliki perbedaan dengan tanah asal. Hal ini menunjukkan bahwa ada sesuatu yang menonjol dan berbeda dengan peristiwa berbeda.

Dari ketiga berita di atas, kecenderungan nilai berita *prominence* dan faktual sangat erat terjadi di kalangan masyarakat terhadap. Sesuatu yang pewarta alami adalah sesuatu yang informatif dan mengandung nilai berita.

2. Citizen Reporter Sebagai Dokumentasi Pribadi

Selain menulis untuk membagikan informasi kepada khalayak di Aceh dan Indonesia secara luas, pewarta menulis pengalaman di rubrik Jurnalisme Warga sebagai dokumentasi pribadi yang sifatnya seperti esai populer atau penulisan kreatif. Cara pewarta menulis di rubrik Jurnalisme Warga tidak selalu dalam bentuk *straight news*, ada pula yang masuk ke dalam kategori situs penyiaran pribadi yang erat kaitannya dengan cara penulisan untuk konten blog.

²¹ Nurrahmi, "SMKN Taman Fajar Wujudkan Sekolah Ramah Anak", tribunnews.com. November 2024.

Pewarta mengangkat pengalaman dalam kehidupan sehari-hari dan peristiwa yang langka terjadi dengan dirinya. Artikel berjudul *Tradisi 'Bu Kulah' dalam Menyambut Maulid Nabi di Aceh* salah satunya.

Artikel ini menceritakan tentang tradisi kenduri maulid di Aceh yang berlangsung selama 90 hari. Selama 90 hari ada banyak festival daerah yang dilaksanakan untuk memeriahkan hari kelahiran Nabi Muhammad SAW di Aceh, salah satunya dengan membuat bu kulah untuk dihidangkan pada saat kenduri.

Penggunaan sudut pandang penulisan dengan sudut pandang orang pertama, penulisan pengalaman yang runut dan tidak hal-hal asing yang ditulis di sini merupakan salah satu cara penulis menyimpan hal-hal baru yang ditemuinya sebagai bentuk lain dokumentasi pribadi. Namun, kelebihan yang didapatkan oleh pewarta dalam mempublikasikan di rubrik Jurnalisme Warga harian Serambi Indonesia adalah publikasi dalam jumlah tirus dan pembaca yang luas. Sehingga dokumentasi yang sifatnya pribadi juga dapat dibaca oleh khalayak secara umum.

Artikel lainnya yang bersifat dokumentasi *Menikmati Pelayaran Bakauheny-Merak, Juanda Kelana, Anak Aceh Pertama Kuliah Doktoral di Republik Ceko, Kementerian Jenderal Belanda di Krueng Lamnyong Dalam Lintas Sejarah* melibatkan penulisan kreatif dengan keterikatan pengalaman sebagai dokumentasi pribadi.

3. Identitas Sebagai *Personal Branding*

Sebagaimana yang diketahui oleh banyak pewarta perempuan, pemanfaatan media adalah salah satu cara untuk membangun citra pribadi (*personal branding*) perempuan sebagai pewarta. Tidak terkecuali pada rubrik Jurnalisme Warga di harian Serambi Indonesia. Pewarta perempuan yang mengirimkan artikelnya di rubrik Jurnalisme Warga akan meningkatkan *personal branding* melalui cara memberikan identitas berupa nama, profesi, dan lokasi berita dilaporkan kepada media.

Personal branding merupakan proses yang terencana dari sebuah proses dengan memanfaatkan konsistensi nilai, *skill*, dan *behaviour* dalam pemasaran diri yang positif. Komponen utama yang dibangun dalam *personal branding* mencakup kompetensi, target audiens yang disasar, kemampuan membuat sebuah *story*, dan kreativitas.²²

Apa yang dilakukan oleh pewarta perempuan di harian Serambi Indonesia merupakan bagian dari *personal branding*. Identitas dan foto

²² Made Arini, Hanindharputri Sekolah, and Tinggi Desain Bali, "PERANAN PERSONAL BRANDING PADA MEDIA SOSIAL UNTUK WIRAUUSAHA PEREMPUAN," *Prosiding Seminar Nasional Desain Dan Arsitektur (SENADA)*, vol. 2, 2019, <https://www.viva.co.id/digital/digilife/939653->.

pribadi yang dibagikan kepada khalayak adalah salah satu cara pewarta untuk membangun *personal branding* di media. Sebanyak 12 pewarta perempuan dalam kajian ini mewakili pewarta perempuan lain yang juga menulis di rubrik Jurnalisme Warga.

Strategi *personal branding* yang dilakukan oleh pewarta dan juga didukung oleh harian Serambi Indonesia adalah dengan menampilkan foto pribadi disertai identitas pewarta. Foto yang dibagikan ke media bukan foto formal, melainkan foto yang bersifat koleksi pribadi, terutama foto pewarta ketika berada di lokasi yang dilaporkan atau menggunakan seragam sekolah dan instansi.

Identitas yang diberikan oleh pewarta umumnya mewakili instansi dan jabatan atau tugas yang sedang diembannya. Seluruh pewarta pada bulan Oktober 2024 melakukan hal yang sama dan menunjukkan identitas dengan cara yang sama.

Identitas kedua pewarta perempuan ini tidak hanya meningkatkan *personal branding* mereka sebagai mahasiswi dan pelajar atau guru, tapi juga meningkatkan citra lembaga yang diwakilinya dalam ajang nasional serta lokal.

4. *Konstruksi Kronologi dan Kombinasi*

Pewarta warga tidak memiliki ikatan dan pakem dalam penulisan berita sesuai dengan konsistensi media yang dituju. Hal ini dikarenakan pewarta warga memiliki kebebasan dalam menguraikan informasi yang dia dapat dan menganalisisnya menjadi sebuah artikel jurnalistik.

Dalam penulisan berita, selain pewarta harus menggunakan metode piramida terbalik yang mencakup 5W 1H (*Who, Why, What, When, Where, How*) juga memiliki konstruksi artikel yang wajib diperhatikan oleh pewarta dalam menuliskan informasi di lapangan menjadi berita, terutama pemberitaan yang diajukan ke media cetak untuk dibaca oleh khalayak.

Secara umum, kronologi merujuk pada urutan waktu dari suatu perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan. Dalam penulisan artikel di media massa, kronologi juga merujuk pada kejadian atau peristiwa yang terjadi saat pewarta perempuan menulis sesuatu yang mereka anggap menarik. Kronologi yang ditulis oleh pewarta perempuan dalam rubrik Jurnalisme Warga merujuk pada tanggal dan peristiwa yang dilaporkan dalam artikel jurnalistik yang dipublikasikan.

Sebagaimana umumnya artikel yang dipublikasikan di rubrik Jurnalisme Warga Harian Serambi Indonesia, seluruh pewarta perempuan yang memiliki kecenderungan menulis dengan konstruksi yang umum dibangun dalam penulisan artikel.

Artikel berjudul *Tradisi 'Bu Kulah' dalam Menyambut Maulid Nabi Maulid Nabi di Aceh, Menikmati Pelayaran Bakauheny-Merak, Juanda Kelana, Anak Aceh Pertama Kuliah Doktoral di Republik Ceko*,²³ ditulis dengan konstruksi kronologi.

Penulis menyampaikan kisahnya berdasarkan pengalaman pribadi yang di alami di daerah dengan cara yang runut. Pewarta menjelaskan satu persatu apa yang dialami dan dilihatnya secara mendetil. Apa yang dijelaskan oleh pewarta dalam artikelnya memudahkan pembaca dalam mencerna, mengimajinasikan, dan menikmati penulisan secara umum. Artikel berjudul *Kementريان Jenderal Belanda di Krueng Lamnyong Dalam Lintas Sejarah* ditulis dengan konstruksi kombinasi. Selain menggunakan konstruksi kronologi, penulis juga menggunakan konstruksi masalah dan solusi (*problem and solving*), dan struktur repetitif (menekankan dan mengulangmasalah dengan intonasi yang berbeda).

Dalam artikel *Menikmati Pelayaran Bakauheny-Merak*,²⁴ pewarta menceritakan bagaimana dia menikmati pelayaran dari Bakauheny ke Merak. Dalam artikel juga disisipkan informasi tentang letak dan kondisi geografis lokasi berangkat dan yang dituju secara detil. Dalam penjelasan ini, pewarta menulis dengan struktur masalah dan solusi (*problem and solving*). Beberapa masalah juga diulang dengan cara berbeda untuk menunjukkan perbedaan yang terjadi selama pelayaran.

Dari uraian di atas, dapat dilihat bahwa struktur penulisan artikel yang digunakan oleh pewarta dilakukan dengan cara paling mudah dan dekat dengan pewarta.

Konstruksi umum yang digunakan saat menuliskan artikel berita terbagi atas 5 (lima) struktur, yaitu:²⁵

1. Kronologi adalah struktur penulisan yang bertujuan memudahkan pembaca dalam memahami pemberitaan. Penulis menyampaikan kisahnya dari permulaan sampai akhir dengan sederhana berdasarkan urutan waktu.
2. Masalah dan solusi (*problem and solution*) adalah penulisan yang dimulai dengan permasalahan, analisa penulis, dan solusi yang diberikan oleh penulis. Struktur ini umum dipakai.
3. Struktur katalog (*catalog*), dalam struktur ini penulis membuatkan list, urutan, yang menyangkut orang, tempat, atau berbagai kejadian.

²³ Nelliani, "Juanda Kelana, Anak Aceh Perdana Kuliah Doktoral di Republik Ceko", *tribunnews.com*, November 2024.

²⁴ Chairul Bariah, "Menikmati Pelayaran Bakauheny-Merak", *tribunnews.com*, November 2024.

²⁵ Zainuddin HM, 2017, *The Journalist*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher), hal. 158

4. Struktur repetitif adalah kerangka yang mengulang-ulang topik artikel dengan berbagai penekanan berbeda. Misalnya penulis yang menjelaskan sebuah konsep.
5. Kombinasi, merupakan kombinasi beberapa struktur yang menggabungkan beberapa struktur sebelumnya.

Uraian di atas membawa pada sebuah kesimpulan bahwa hal yang berkaitan dengan jurnalisme lain umumnya berlaku pada jurnalisme warga. Meskipun ditulis oleh pewarta warga, selama pemberitaan tersebut mengandung informasi, nilai berita, dan struktur yang berkaitan dengan gaya penulisan yang sesuai dengan kaidah pemberitaan dari pewarta warga dapat disandingkan dengan kelompok jurnalistik.

5. Perempuan dan Media

Perempuan dan media kerap menjadi dilema dan polemik di masyarakat. Media dianggap sesuatu yang dapat mengekspos perempuan serta mengeksploitasi perempuan secara umum, tetapi di sisi lain media juga dapat mendongkrak perempuan dalam sisi positif.²⁶ Belakangan ini, media menjadi media atau wadah untuk melejitkan eksistensi perempuan dalam hal positif termasuk dalam hal aktivitas jurnalistik.

Perempuan sebagai pekerja media tidak lagi menjadi hal negatif dengan kehadiran rubrik Jurnalisme Warga. Perempuan yang menulis atau pewarta merepresentasikan perempuan yang berdaya dalam bidang literasi, sehingga memunculkan banyak nilai positif dalam masyarakat yang paham media. Namun media dan perempuan menjadi masalah saat *personal branding* yang dibangun dan eksistensi berubah menjadi narsisme di media.

Narsisme perempuan di media mengubah fokus pembaca. Pembaca tidak melihat apa yang ditulis oleh para perempuan di media, tetapi foto cantik yang dipajang sebagai identitas.²⁷ Keseimbangan antara karya jurnalistik yang dihasilkan oleh perempuan di media akan menghasilkan nilai positif. Akan tetapi, ketidaksesuaian akan tetap menempatkan perempuan sebagai bagian tidak menguntungkan dalam pemanfaatan media.

²⁶ Inisa Afifah et al., "FEMINISME DALAM PEMBERITAAN MEDIA ONLINE KONDE.CO (STUDI ANALISIS WACANA KRITIS)," *Jurnal Peurawi:Media Kajian Komunikasi Islam* 7, no. 1 (2024), <https://pmb.brin.go.id/kekerasan-terhadap-perempuan-dan-budaya-patriarki-di-masyarakat-indonesia/>.

²⁷ Astri Dwi Andriani, "ANALISIS KOMUNIKASI PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL INSTAGRAM TERHADAP PENYAKIT 'AIN BERDASARKAN PERSPEKTIF ISLAM," *Jurnal Peurawi:Media Kajian Komunikasi Islam* 6, no. 2 (2023), <https://doi.org/10.24952/hik.v14i2.3210>.

D. Kesimpulan

Harian Serambi Indonesia menyediakan kolom untuk pewarta warga yang ingin mengirimkan artikel di media lokal Aceh ini. Informasi yang diterima oleh redaksi dipublikasikan di rubrik Jurnalisme Warga yang dilaporkan dari seluruh wilayah Aceh. Rubrik Jurnalisme Warga memiliki kemiripan dengan rubrik Citizen Reporter, tapi secara konten memiliki perbedaan. Citizen Reporter fokus pada pemberitaan luar negeri, sedangkan Jurnalisme Warga bersifat lokal.

Pada bulan Oktober 2024, rubrik Jurnalisme Warga mempublikasikan 12 artikel yang ditulis oleh 11 pewarta perempuan. Berita yang dipublikasikan umumnya jenis karya jurnalistik *straight news*. Pewarta perempuan menulis artikel berdasarkan peristiwa yang mereka alami dan sifatnya aktual dan faktual saja sebagai dokumentasi.

Pewarta perempuan yang menulis pada bulan Oktober 2024 menuliskan artikel dengan kategori situs dokumentasi pribadi, untuk meningkatkan *personal branding* penulis dan lembaga, menulis dengan konstruksi kronologi dan kombinasi. Keseluruhan artikel yang ditulis oleh pewarta warga ditulis dengan kelengkapan unsur berita.

Perempuan dan media pada rubrik Jurnalisme Warga tidak merepresentasikan pekerjaan perempuan sebagai pewarta, tetapi media memberikan ruang untuk eksistensi perempuan. Media harian Serambi Indonesia sebagai ruang yang bebas memberi kebebasan untuk perempuan dalam berekspresi dalam cerita menjadi berita. Perempuan mendapat tempat di media tanpa terbandingkan dengan pewarta lelaki yang dianggap memiliki kekuatan di media.

Bibliography

- Afifah, Inisa, Zakhmad Rifa'i, Universitas Islam, Negeri Sunan, and Kalijaga Yogyakarta. "FEMINISME DALAM PEMBERITAAN MEDIA ONLINE KONDE.CO (STUDI ANALISIS WACANA KRITIS)." *Jurnal Peurawi:Media Kajian Komunikasi Islam* 7, no. 1 (2024).
- Andriani, Astri Dwi. "ANALISIS KOMUNIKASI PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL INSTAGRAM TERHADAP PENYAKIT 'AIN BERDASARKAN PERSPEKTIF ISLAM." *Jurnal Peurawi:Media Kajian Komunikasi Islam* 6, no. 2 (2023).
- Anzelia Anggraheni, "Workshop Animasi Nussa dan Rara, Inspirasi Baru Dakwah Digital Ciptakan Animasi Digital." Serambi Indonesia, Oktober 2024.
- Arfan, A. "The Female Journalist Leadership and Gender Mainstreaming in Jamberita.Com Media in Jambi." *HUMANISMA : Journal of Gender Studies* 6, no. 1 (2022).
- Arini, Made, Hanindharputri Sekolah, and Tinggi Desain Bali. "PERANAN PERSONAL BRANDING PADA MEDIA SOSIAL UNTUK WIRAUSAHA PEREMPUAN." *Prosiding Seminar Nasional Desain Dan Arsitektur (SENADA)*. Vol. 2, 2019.
- Astuti, Irawati Diah. "Jurnalisme Warga Sebagai Fifth Estate: Potret Kaum Marginal." *ETTISAL : Journal of Communication* 7, no. 2 (2022).
- Budi Hermanto, Tessa Shasrini, and Hendra Eka Saputra. "DAMPAK BAGI MEDIA MASSA TERHADAP MINAT MASYARAKAT DALAM PEMBERITAAN JURNALIS WARGA." *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos* 11, no. 2 (2022).
- Chairul Badriah, "Menikmati Pelayaran Bakauheni-Merak." Serambi Indonesia, Oktober 2024.
- DYLAN ARRIFQI QADRIAN. "MOTIF PUBLIK BERKONTRIBUSI DALAM SITUS BLOG JURNALISME WARGA YOURSAY.SUARA.COM." *Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*, 2022.
- Eddyono, Aryo Subarkah, Faruk HT, and Budi Irawanto. "Menyoroti Jurnalisme Warga: Lintasan Sejarah, Konflik Kepentingan, Dan Keterkaitannya Dengan Jurnalisme Profesional." *Jurnal Kajian Jurnalisme* 3, no. 1 (2019).
- Eka Syafiq, "Seru dan Nyamannya Aktualisasi Diri di Majalah Bahari." Serambi Indonesia, Oktober 2024.
- Fadhilah Putri, Erti. "Peran Vital Jurnalisme Warga Dalam Pemulihan Pasca Bencana Tanah Longsor Di Cianjur." *Jagratara: Journal of Disaster Research* 1, no. 2 (2023).

- Khairina, Ulfa. "KOMUNIKASI MAHASISWA MUSLIM INDONESIA DI BEIJING." *Jurnal Al Bayan* 23, no. 1 (2017).
- . "Strategi Komunikasi Pemasaran Pariwisata Dinas Pariwisata Aceh Tengah Dalam Promosi Industri Wisata Lokal." *Jurnal Peurawi: Media Kajian Komunikasi Islam* 5, no. 1 (2022).
- Harcup, Tony. *Oxford Dictionary of Journalism*. Oxford: Oxford University Press. 2014.
- Melvi Fadillah, "Praktik Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Pengembangan Bakat Minat Siswa Melalui Inovasi Guru Asuh," Serambi Indonesia, Oktober 2024.
- Nelliani, "Juanda Kelana, Anak Aceh Pertama Kuliah Doktoral di Republik Ceko," Serambi Indonesia, Oktober 2024.
- Nurrahmi, "SMKN Taman Fajar Wujudkan Sekolah Ramah Anak." Serambi Indonesia, Oktober 2024.
- Pipi Murfiza, "Tradisi Bu Kulah dalam Menyambut Maulid Nabi di Aceh." Oktober 2024.
- Putri, Pasanda Raquel Divena, and Vincentia Ananda Arum Permatasari. "PERAN PORTAL MEDIA ONLINE MOJOK.CO SEBAGAI GATEKEEPER PLUS DALAM PRAKTIK JURNALISME WARGA DI RUBRIK SUSUL." *Jurnal Komunikasi Dan Media* 3, no. 2 (2023).
- Risma, "Kematian Jenderal Belanda Dalam Krueng Lamnyong Dalam Lintas Sejarah." Serambi Indonesia, Oktober 2024.
- Ryo, Ryo, and Farid Rusdi. "Pengaruh Praktik Citizen Journalism Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi Masyarakat Pada Akun Instagram @JKTINFO Di Jakarta." *Koneksi* 5, no. 2 (2021).
- Safitri, Diana Nur. "Profesionalisme Jurnalis Perempuan Dalam Peliputan Pandemi Covid 19." *Jurnal Ilmu Jurnalistik* Volume 03 (2020).
- Sarlivanti, "Memetik Banyak Manfaat dari Evaluasi Rutin di SMA Sukma Bangsa Lhokseumawe." Serambi Indonesia, Oktober 2024.
- Siti Rafidhah Hanum, "Teuku Markam, Crazy Rich Aceh Masa Orde Lama yang Dikhianati Negara." Serambi Indonesia, Oktober 2024.
- Stellarosa, Yolanda, and Martha Warta Silaban. "Perempuan, Media Dan Profesi Jurnalis." *Jurnal Ilmu Komunikasi* 16, no. 3 (2020).
- Zulyadi, T., Akmal, S., Putri, N., Maulida, T. A., & Fazri, A. (2024). Critical Narrative of Santri Against Fake News and Religious Moderation. *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 18(2), 319-336.